

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan merupakan jantung perekonomian Negara, perbankan memiliki peran yang penting dalam memajukan dan menggerakkan roda perekonomian. Bank menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), artinya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank juga menyalurkan dana kepada sektor usaha riil dengan tujuan pemerataan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.¹

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 sampai 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menanamkan prinsip

¹Jaenal Abidin, “Pengaruh *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019”, (Tegal: Universitas Pancasakti, 2020), h.1

keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah. Meskipun pada waktu terjadinya krisis hanya ada satu bank syariah, yakni Bank Muamalat Indonesia, namun telah diakui oleh banyak kalangan bahwa sistem yang dianut mampu membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Sejak terjadi krisis moneter, sistem ekonomi syariah semakin hari perkembangannya semakin dikenal di masyarakat, tidak hanya untuk kalangan Islam semata, tetapi juga bagi mereka yang non muslim.²

Perbankan syariah nasional dalam dekade terakhir terus menunjukkan derap pertumbuhan yang positif dan cukup menggembirakan yang tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat. Adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Walaupun karena situasi perekonomian yang melambat pada tahun 2014 dan proses menyikapi kondisi perekonomian serta konsolidasi internal industri menyebabkan pertumbuhannya

² Ihsan Baik Siregar, *Pengaruh non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h.1-2

mengalami koreksi untuk kemudian diharapkan kedepannya menemukan kembali keseimbangan pertumbuhan baru.³

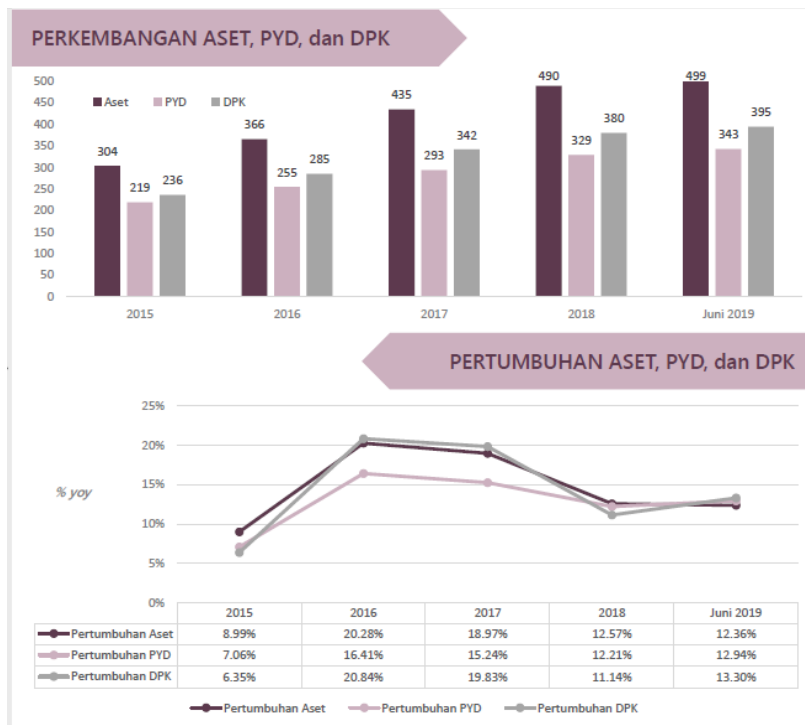
Secara umum perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, akan tetapi dari sisi ukuran industri dan dampaknya terhadap perekonomian nasional masih relatif kecil ketika dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan umum, yang terlihat dari pangsa pasar maupun rasio pembiayaan perbankan syariah terhadap GDP yang masih kecil. Namun mengingat potensi perbankan dan keuangan syariah yang masih besar di Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang memiliki sumber daya alam yang cukup serta sebagai anggota G20, perbankan syariah Indonesia mempunyai potensi untuk kontribusi lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan sekaligus pemerataan pembangunan nasional.

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada

³ Roadmap-perbankan Syariah Indonesia, (Jakarta:Ojk 2015), h.02

perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis profitabilitas perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dengan presentase.⁴

Gambar 1.1
Perkembangan Aset, PYD dan DPK



⁴ Herlina Dwi Rahmawati, “konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, (jurnal ekonomi syariah dan filantropi Islam, 2018)

Aset pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.23,9 triliun menjadi Rp.296,26 triliun atau tumbuh 8,78% dibandingkan jumlah aset pada 2014 yang tercatat senilai Rp.272,34 triliun. Laju pertumbuhan aset perbankan syariah tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan perbankan nasional yang mencapai 9,3%, sehingga pangsa pasar perbankan syariah tahun 2015 hanya mencapai 4,83%, menurun dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,85%. Namun perbankan syariah pada tahun 2017 berdampak kepada meningkatnya market share perbankan syariah terhadap perbankan nasional. Market share perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78%, meningkat 0,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,33%. Hal ini Aset perbankan syariah masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika di bandingkan tahun sebelumnya. Dan dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan aset perbankan syariah masih terjaga *double digit*, dengan pangsa aset mencapai 6,18% terhadap perbankan nasional, meningkat dibandingkan

tahun sebelumnya yang sebesar 5,96% Baik BUS, UUS, maupun BPRS menunjukkan pertumbuhan positif.

Dengan jumlah aset dan pangsa pasar yang masih kecil, ini menunjukkan bahwa industri perbankan syariah ini relatif belum mampu menstimulasi dan mengakomodasi kebutuhan jasa perbankan sesuai target pasarnya yang sangat besar, perbankan syariah belum mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemakmuran rakyat. Dengan skala usaha yang tercermin pada total aset dan pembiayaan dan partisipasi masyarakat yang tercermin pada jumlah dana pihak ketiga yang masih kecil dibandingkan perbankan konvensional, bank-bank syariah belum dapat berbuat banyak dalam upaya mengangkat derajat ekonomi penduduk Indonesia, khususnya pelaku ekonomi marjinal. Padahal, jumlah penduduk miskin Indonesia masih cukup tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan perbankan syariah harus mengalami percepatan pertumbuhan demi menjawab kebutuhan masyarakat dan menunjukkan efektifitasnya dalam memberikan solusi bagi perekonomian nasional. Keberadaan perbankan syariah tentunya baru bisa dirasakan apabila telah

memiliki porsi pasar yang signifikan dalam tatanan perekonomian nasional.⁵

Kinerja Keuangan Perusahaan pada akhir periode harus di evaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang di gunakan dapat bersifat internal atau eksternal. standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis profitabilitas perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan perbankan untuk memperoleh laba yang di nyatakan dengan presentase.⁶

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. Melihat latar belakang di

⁵ Ihsan Baik Siregar, “Pengaruh non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kantor Terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia”, (Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h.6-7

⁶ Rahmawati, Herlina dewi. (2018) “konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2. jakarta

atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul
**“Pengaruh Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap
kinerja keuangan perbankan syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah di Indonesia masih mengalami keterbatasan dana untuk melakukan ekspansi atau perluasan pasar.
2. Pemerintah hanya menjadi penonton dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.
3. Rendahnya literasi masyarakat tentang keuangan syariah menyebabkan kurangnya pertumbuhan bank syariah di indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah
2. Kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA
3. Penelitian ini dilakukan pada 7 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dengan kriteria terdaftar di ojk dari tahun 2015-2019 dan memiliki total aset yang selalu naik
4. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2019

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai konsentrasi pasar dan

pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

2. Lembaga perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

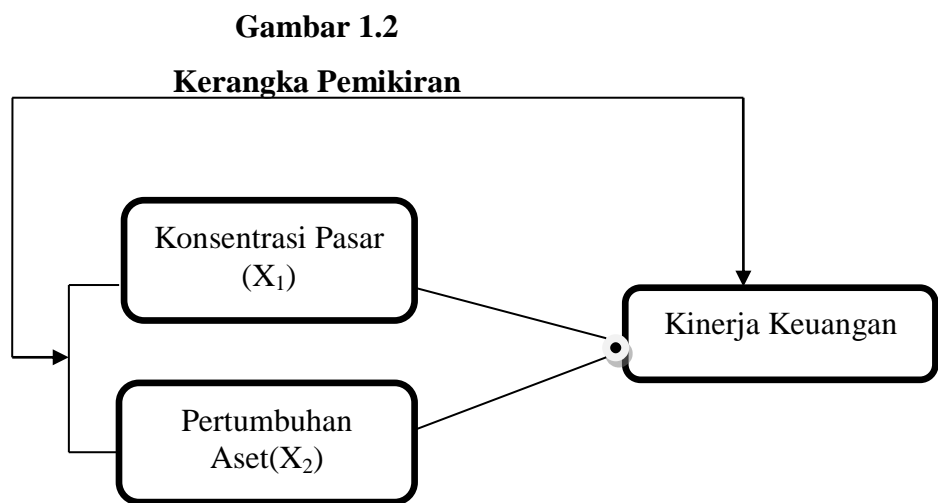
3. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang kinerja keuangan perbankan syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistenatis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

